

## Implementasi Nilai Budaya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Kasus : ASEAN Study Walailak University, Thailand

Revalita Amara Dwina<sup>1</sup>, Nilam Handayani<sup>2</sup>, Rawiechasya Listika Salie<sup>3</sup>, Salsabila Sausan<sup>4</sup>, Sulastri Novi Mardiana<sup>5</sup>, Yunida Adzani Ashri<sup>6</sup>

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram

E-mail : [revalitaamara@gmail.com](mailto:revalitaamara@gmail.com)

### Abstrak

Walailak University merupakan salah satu Universitas di Thailand yang memiliki sebagian besar komponen negara-negara ASEAN dalam aspek pembelajarannya. Bahasa Indonesia pun menjadi salah satu komponen penting yang menarik perhatian mahasiswa/i yang berada di bawah naungan Fakultas *Political Science and Laws*, khususnya jurusan ASEAN Studies. Kegiatan mengajar Bahasa Indonesia menjadi program yang ditujukan agar mahasiswa/i jurusan ASEAN Studies dapat mengenal dan memahami Bahasa Indonesia lebih lanjut. Kegiatan ini di mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Selama kegiatan pembelajaran Bahasa ini berlangsung, terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan ini secara umum berperan penting dalam proses pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia mahasiswa/i yang bernaung di bawah jurusan ASEAN Studies. Selain itu, para mahasiswa ASEAN Studies juga diperkenalkan lebih dekat dengan nilai budaya Indonesia yang sifatnya tradisional dan modern, sehingga mahasiswa dapat memahami Bahasa Indonesia yang terus berevolusi seiring berkembangnya zaman. Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan konsep dalam Hubungan Internasional yang berkaitan dengan Konsep Diplomasi Budaya. Implementasi ini secara langsung memperkenalkan budaya negara Indonesia, baik dari aspek bahasa, sosial, dan budaya. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksiptif dengan pendekatan eksploratif dan memperoleh data primer secara langsung melalui studi kasus lapangan serta data sekunder melalui jurnal dan web terpercaya untuk memperoleh data yang efektif. Penelitian ini dianalisis oleh peneliti untuk melihat bagaimana implementasi nilai budaya Indonesia untuk disebarluaskan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci** : ASEAN, Diplomasi Budaya, Hubungan Internasional, Thailand, Universitas Walailak

### Abstract

*Walailak University is one of the universities in Thailand which has most components from ASEAN countries in its learning aspects. Indonesian is also an important component that attracts the attention of students under the auspices of the Faculty of Political Science and Laws, especially the ASEAN Studies department. Teaching Indonesian is a program aimed at ensuring that students majoring in ASEAN Studies can get to know and understand Indonesian further. This activity starts from basic level to high level. During this language learning activity, four language skills are taught, namely listening, speaking, reading and writing skills. In general, this activity plays an important role in the process of understanding and mastering Indonesian for students under the ASEAN Studies department. Apart from that, ASEAN Studies students are also introduced more closely to traditional and modern Indonesian cultural values, so that students can understand Indonesian which continues to evolve over time. This research was conducted to implement concepts in International Relations related to the Concept of Cultural Diplomacy. This implementation directly introduces Indonesian culture, both from linguistic, social and cultural aspects. This research uses descriptive qualitative research methods with an exploratory approach and obtains primary data directly through field case studies and secondary data through trusted journals and websites to obtain effective data. This research was analyzed by researchers to see how Indonesian cultural values are implemented to be disseminated through Indonesian language learning.*

**Keywords:** ASEAN, Culture Dilomacy, International Relations, Thailand, Walailak University

## Pendahuluan

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk mitra kerjasama prodi Hubungan Internasional Universitas Mataram melalui MoU antar kedua universitas yakni antara Prodi Hubungan Internasional Universitas Mataram dengan Walailak University khususnya *School of political Science and Laws* atau Fakultas Ilmu Politik dan Hukum. Walailak University sendiri merupakan universitas atau perguruan tinggi yang berada di Thasala *District* Nakhon Si Thammarat, Thailand. Walailak University juga menjadi salah satu kampus terkenal yang diminati oleh banyak mahasiswa khususnya di Thailand Selatan dan juga menjadi salah satu kampus favorit di Thailand yang menempati urutan ke-6. Salah satu fakultas di Walailak University yang melakukan kerjasama internasional dengan berbagai kampus dari berbagai negara adalah *School of political Science and Laws* atau Fakultas Ilmu Politik dan Hukum. Fakultas ini merupakan salah satu fakultas yang melakukan kerjasama dan menerima kerjasama dengan berbagai kampus dari berbagai negara. Artinya selain menerima mahasiswa dari luar untuk belajar atau kegiatan lainnya, fakultas ini juga aktif untuk keluar mencari mitra dan melakukan kegiatan internasional lainnya seperti pertukaran pelajar dan dosen. Selain itu fakultas ini juga aktif untuk menunjang kegiatan mahasiswanya untuk keluar ke berbagai negara khususnya negara-negara di Asia Tenggara seperti pertukaran pelajar ke bebrapa kampus di Pulau Jawa, kegiatan *study tour* ke negara Filipina, Kamboja, Vietnam, dan negara Asia Tenggara lainnya. Dengan demikian Walailak University menjadi salah satu perguruan tinggi yang membuka akses kelas internasional bagi para mahasiswa dan dosen.

Universitas Mataram sendiri menjadi salah satu mitra kerjasama internasional bagi Walailak University. Universitas Mataram khususnya Prodi Hubungan Internasional memulai kerjasama ini dengan melakukan Penelitian internasional setelah penandatanganan MoU tepatnya di tahun 2022 lalu. Program studi Hubungan Internasional sendiri secara umum merupakan salah satu program studi yang secara langsung membahas tentang hubungan negara antar negara. Sehingga sangat relevan dengan program kerjasama internasional yang dapat menambah wawasan bagi para mahasiswanya. Pelaksanaan magang, dalam agenda magang ke Walailak University, mahasiswa sebelumnya dipersiapkan dan diberikan pembekalan berupa belajar bahasa Thailand selama 2 bulan. Pembekalan ini diisi dengan pemberian materi berupa materi-materi dasar dalam berbahasa Thailand. Pemberian materi dasar ini pun langsung diberikan oleh salah satu dosen dari Walailak University. Dalam kegiatan pembekalan sekaligus sebagai kelas bahasa Thailand dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Hal ini bertujuan selain untuk memperkuat kerjasama juga untuk mengenalkan Bahasa Thailand kepada mahasiswa Universitas Mataram. Dengan demikian akan terlihat seberapa besar minat mahasiswa Universitas Mataram terhadap budaya Thailand salah satunya Bahasa Thailand.

Program studi Hubungan Internasional sendiri secara umum merupakan salah satu program studi yang secara keseluruhan membahas tentang hubungan negara dengan negara, negara dan non-negara, dan juga aktor non-negara dengan non-negara antara satu negara dan negara lainnya. Secara sederhana hubungan internasional sendiri dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang terjalin antara negara dengan negara atau antara negara dengan non-negara di suatu negara lain. Dalam proses pembelajarannya pun hubungan internasional membahas isu-isu

secara keseluruhan yang berkaitan dan bersangkutan dengan masalah, fokus, dan sistematika dalam bernegara. Adapun beberapa contoh lingkup kajian ilmu hubungan internasional diantaranya seperti mencakup politik, kerjasama, konflik dan perang, negosiasi, hingga diplomasi. Dari beberapa lingkup kajian yang telah disebutkan tersebut, bukan hanya memahami teori semata melainkan setiap fokus kajian memerlukan praktik lapangan sesuai minat dan konsentrasi yang diinginkan. Secara teoritis ilmu hubungan internasional adalah bagaimana dua negara atau lebih dapat menjalin hubungan salah satunya hubungan kerjasama. Sehingga melalui hal tersebut hubungan antara negara yang bersangkutan dapat dikatakan mengglobal atau internasional.

### **Konsep dan Teori**

Diplomasi budaya adalah sebuah upaya yang dimulai dengan pemanfaatan ide, tradisi, nilai dan lainnya dengan tujuan untuk membentuk hubungan yang kuat kerja sama dibidang sosial dan budaya yang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional. Pandangan mengenai diplomasi budaya dapat dilihat melalui dua pandangan, yaitu hubungan antar negara dapat dilihat melalui pemahaman dan rasa hormat, kemudian pernyataan yang menyatakan bahwa hubungan diplomasi dapat difokuskan pada seni, bahasa dan pendidikan dalam membentuk hubungan antar negara. Dalam hal ini, penelitian ini juga berfokus untuk meningkatkan diplomasi melalui penyebaran budaya melalui sistem pendidikan antar negara yang berkualitas tinggi. Diplomasi budaya memiliki dua pandangan yang berakar dari keinginan kedua negara untuk membentuk keterikatan dalam proses

pembangunan. Dalam menjalin hubungan tersebut, hal yang ditekankan adalah saling percaya antar kedua negara tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Hal tersebut diperlukan untuk membentuk keteraturan dalam kehidupan antar negara dengan menjunjung tinggi nilai dan norma budaya yang dipegang agar mampu diketahui dan dihormati satu sama lainnya. (Annisa Nur Islamiyah, Nafila Maulina Priyanto, n.d.)

Diplomasi budaya ditunjukkan melalui pertukaran ide, nilai, informasi, seni dan hal lainnya antar negara yang bertujuan untuk membentuk rasa pengertian. Diplomasi budaya merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam membentuk hubungan yang positif melalui *soft power*. Hal tersebut bertujuan untuk membangun adanya rasa persaudaraan yang berlandaskan tujuan mencapai kepentingan nasional. Hal tersebutlah yang diupayakan oleh Thailand dan Indonesia yang melakukan berbagai bentuk kegiatan pertukaran budaya melalui berbagai aktivitas, yaitu mempelajari angklung, pertunjukan wayang serta pengajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah yang mempelajari bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa bagian yang difokuskan dalam pengembangan diplomasi budaya, seperti keterlibatan aktor pemerintah di dalamnya, terdapat peserta dan audiens yang berpengaruh besar dalam pelaksanaannya. Di sisi lain, fokus yang ditekankan adalah tujuan jangka panjang suatu negara, seperti meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat luar negeri tentang suatu negara, meningkatkan hubungan kerja sama dalam bidang pendidikan, ekonomi dan turisme. Dalam hal ini, penelitian ini juga mendukung berbagai bentuk diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia melalui pengajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan di Indonesia secara lebih luas (Nainggolan, 2022).

Diplomasi budaya sangatlah penting untuk dikembangkan oleh suatu negara, terkhusus negara-negara di ASEAN dalam meningkatkan hubungan persaudaraan antar negara yang serumpun. Indonesia melakukan diplomasi budaya yang di dukung oleh Kementerian Luar Negeri sebagai fasilitator sangat membantu dalam mendukung kemampuan berbagai pihak untuk memperkenalkan Indonesia secara lebih luas kepada masyarakat dunia. Dalam hal ini, praktik tersebut dilakukan oleh beberapa mahasiswa di Program Study Hubungan Internasional Universitas Mataram bertujuan untuk mengembangkan proyek pengajaran bahasa Indonesia yang berbasis *soft power* diplomasi. Dengan adanya proyek pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat para pelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia sehingga mampu menjunjung tinggi kekuatan Indonesia di dunia internasional.

### **Metode Penelitian**

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksplorasi. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memberikan deskripsi, penjabaran atau penjelasan, termasuk analisis data dalam studi lapangan yang telah dilakukan (Sugiyono, 2019). Penulis juga menggunakan pendekatan eksplorasi yang dilakukan untuk mempelajari fenomena kegiatan dalam studi kasus terkait pengajaran Bahasa Indonesia di Thailand. Dalam hal ini, penelitian mulai dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2023, yang berlokasi di Walailak University, Thailand. Untuk menunjang kegiatan penelitian ini diperlukan pengumpulan data yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan agar sistematis.

Adapun, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Bungin, data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang dibutuhkan (Rahmadi, 2011). Data primer diperoleh penulis dengan pengamatan secara langsung studi lapangan (*participant observation*), wawancara, dan diskusi. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti artikel, jurnal, buku, dan dokumen yang tervalidasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah diperoleh penulis akan disajikan dalam bentuk analisis deskripsi yang mencakup penjelasan tentang proses-proses dalam ruang lingkup yang diteliti.

### **Hasil dan Pembahasan Sejarah Hubungan Bilateral Republik Indonesia-Kerajaan Thailand**

Indonesia dan Thailand merupakan dua negara yang berada dalam satu benua yang sama yaitu benua Asia Tenggara. Selain berada dalam satu benua yang sama, kedua negara yakni Indonesia dan Thailand juga merupakan dua negara yang sama-sama tergabung dalam satu wadah organisasi regional yaitu *Association of Southeast Asian Nation* yang juga dikenal dengan Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara disingkat dengan ASEAN. Indonesia dan Thailand juga sama-sama menjadi negara pendiri ASEAN pada 8 Agustus 1967 di Bangkok. Walaupun keduanya telah menjadi negara sahabat yang menjalin hubungan bilateral di luar kerangka kerjasama ASEAN, ternyata hubungan kedua negara ini sudah jauh memiliki hubungan erat sebelumnya pada masa kerajaan. Hubungan antara Indonesia dan Thailand apabila dilihat dari sejarah, maka hubungan keduanya sudah mulai terjalin sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Kedua negara ini memulai hubungan

bilateral melalui pertukaran peradaban seperti halnya melalui seni dan budaya, agama, arsitektur, dan karya sastra. Hubungan diplomatik kedua negara ini mulai berlangsung sejak tanggal 7 Maret 1950 dan masih terus berlangsung hingga saat ini. Hubungan diplomatic kedua negara ini terus berkembang ke berbagai bidang seiring berkembangnya zaman dan peradaban dunia. Kerjasamanya kemudian mulai merambah ke segala bidang yaitu bidang ekonomi, perdagangan, iptek, budaya, bahkan hubungan keduanya semakin erat dengan adanya agenda kunjungan antar pemimpin kedua negara. Salah satunya antara Presiden Sosilo Bambang Yudhoyono dengan PM Yingluck Shinawatra pada tanggal 8 November 2012 tepatnya pada agenda Bali *Democracy Forum V (Hubungan Bilateral, 2018)*.

Kuatnya hubungan kerjasama antara Indonesia dan Thailand sesuai dengan topik penelitian ini yang mengangkat tema diplomasi budaya semakin diperkuat dengan adanya hubungan kerjasama antar kedua negara. Dalam bidang budaya antara Indonesia dan Thailand ternyata belum memiliki persetujuan kebudayaan yang mengatur hubungan sosial-budaya keduanya. Namun di sisi lain antusias dan partisipasi serta keinginan yang cukup besar yang ditunjukkan oleh fakta lapangan bahwa minat antar kedua masyarakat terutama masyarakat Thailand dalam mempelajari kebudayaan Indonesia cukuplah besar. Terbukti bahwa masyarakat Thailand khususnya para pelajar sebagian besar menggeluti kebudayaan Indonesia baik bahasa dan keseniannya. Berdasar pada hal ini, maka hubungan Indonesia-Thailand sangatlah dekat dan semakin diperkuat dengan adanya pertukaran kebudayaan salah satunya program mengajar

Bahasa Indonesia antar mahasiswa dari sejumlah universitas atau perguruan tinggi di Indonesia ke Thailand salah satunya di Walailak University.

### **Profil Walailak University**

Walailak University merupakan salah satu universitas yang ada di Thasala *District* Nakhon Si Thammarat, Thailand. Universitas ini dibentuk tahun 1992 yang diberikan nama oleh Putri Chulabhorn Walailak. Universitas ini diberikan otonomi tingkat tinggi meskipun di dana oleh negara dalam pengembangan dan perjalanannya. Kepala rektorat Walailak University yaitu Prof. Dr. Sombat. Thamrongthanyawong. Walailak University menjadi kampus yang terkenal di Thailand Selatan dan menempati urutan ke-6 sebagai universitas yang berkualitas di negara tersebut (*Walailak Univ., 2023*). Dengan kualitasnya yang tinggi, walailak terdiri atas 16 fakultas dengan kerja sama di beberapa negara di dunia.

Salah satu tanda pengenal dari universitas ini adalah maskotnya berupa pohon pradu yang merupakan tanaman hijau yang terkenal dan tumbuh subur di sekitar Thailand Selatan. Di sisi lain, universitas tersebut dikenal memiliki ikonik berwarna ungu dan orange. Warna ungu menggambarkan warna resmi Provinsi Nakhon Si Thammarat, warna ungu juga melambangkan seorang innovator pendidikan di wilayah selatan pada zaman dahulu. Sedangkan, warna orange menggambarkan hari kamis yang merupakan hari lahir dari putri Chulabhorn Walailak. Setiap elemen dari Walailak University menyimpan berbagai filosofi yang sangat kental dan mengikat.

Salah satu fakultas yang berkualitas di Walailak University adalah Fakultas Ilmu Politik dan Hukum yang terkenal. Fakultas ini mengajarkan Ilmu Politik dan Hukum yang berkualitas tinggi dengan dosen yang memiliki kualitas tinggi pula. Di sisi lain, hal yang menjadi

daya tarik dari fakultas ini adalah mengajarkan bahasa asing, salah satunya Bahasa Indonesia. Hal tersebut yang mendasari banyak mahasiswa di fakultas ini yang fasih berbahasa Indonesia, selain itu beberapa mahasiswa WU pernah mengikuti pertukaran mahasiswa ke Indonesia selama satu semester.

Fakultas Ilmu Politik dan Hukum di Walailak University merupakan fakultas yang menjunjung tinggi kerja sama yang dibuktikan dengan banyaknya kerja sama dengan beberapa universitas di Indonesia. Hal yang dikedepankan adalah kerja sama dalam proses penelitian, pertukaran pelajar antar negara, proyek latihan bersama, pertukaran informasi dengan berbagai pihak untuk mendukung kemampuan akademik, serta kolaborasi dalam bidang praktis seperti penciptaan sumber daya serta program magang bagi mahasiswa (*The School of Political Science and Laws of Walailak University Signed an MOU with Thung Song Municipality to Develop Academic Cooperation and Academic Services.*, 2021).

Berdirinya Walailak University dilatar belakangi oleh penduduk setempat untuk memiliki sebuah universitas di Provinsi Nakhon Si Thammarat yang dimulai pada tahun 1967. Pada tahun 1979, Anggota Parlemen dari Nakhon Si Thammarat mengusulkan kepada Parlemen Undang-Undang untuk didirikannya sebuah universitas di provinsi tersebut. Butuh waktu 12 tahun bagi Anggota Parlemen untuk mengusulkan pembentukan universitas. Tahun 1984, lima tahun setelah pengusulan, sekelompok penduduk yang memiliki pengaruh di Nakhon Si Thammarat membentuk sebuah kelompok berkampanye untuk didirikannya universitas di Provinsi Nakhon.

Keberhasilan didirikannya Walailak University ditandai dengan dikeluarkannya

sebuah resolusi oleh Kabinet pada tahun 1990, yang menyatakan secara resmi akan didirikan sebuah universitas di Provinsi Nakhon Si Thammarat. Dua tahun setelahnya, pada tanggal 29 Maret 1992, mendiang Raja Bhumibol Adulyadej, yaitu Raja Thailand ke IX, resmi menyetujui undang-undang mendirikan sebuah Universitas, yang diberi nama Walailak University. Nama 'Walailak' merupakan nama kedua putri bungsu Raja Bhumibol, yaitu Putri Chulabhorn Walailak. Hingga, pada tanggal 23 Mei 1998, terdapat 70 lulusan SMA yang sebagian besar berasal dari Nakhon Si Thammarat, dimana hal tersebut menandai peresmian status menjadi mahasiswa (University, n.d.).

Dalam Melakukan Penelitian ini, beberapa agenda kegiatan telah dilaksanakan dalam menerapkan implementasi nilai budaya melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa ASEAN Studies di Walailak University, Thailand.

### **Mengajar Bahasa Indonesia Tahun Pertama**

Pertukaran pendidikan dan budaya dapat menjadi alat atau media diplomasi dalam meningkatkan citra baik Indonesia, terutama dalam lingkup ASEAN. Indonesia mempunyai peranan penting dengan kemajuan ASEAN, terlebih Bahasa Indonesia banyak diminati oleh penutur asing. Thailand telah menjadi contoh bahwa implementasi budaya melalui pengajaran Bahasa Indonesia diterima oleh masyarakat asing. Walailak University yang menjadi mitra kerjasama dengan beberapa universitas di Indonesia telah memasukkan konsentrasi atau minat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan eksistensi Bahasa Indonesia yang telah mencakup lingkup secara ASEAN dan internasional.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki nilai sejarah, politis, dan sosiologis yang tidak dapat dipisahkan dari

eksistensi bangsa Indonesia sendiri. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa nasional saja melainkan telah menjadi lambing identitas negara Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia menjadi sebuah suatu alat pemersatu bangsa dari sabang dan merauke yang memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Eksistensi Bahasa Indonesia tidak hanya sebatas nasional saja melainkan tertulis dalam Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2009 dalam pasal 44, yang menyatakan bahwa nilai fungsi Bahasa Indonesia (BI) akan dijadikan sebagai bahasa internasional (Tiawati, 2015).

Berdasarkan hal itu, maka dapat terlihat bahwa bentuk eksistensi Bahasa Indonesia dalam kancan internasional ketika Indonesia menjalin kerjasama dimana bertujuan untuk meningkatkan hubungan diplomasi Indonesia dengan negara di Asia Tenggara. Dalam hal ini, Indonesia telah menjalin kerjasama dengan Thailand, khususnya kerjasama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Hubungan baik kedua negara, baik Indonesia dan Thailand, telah terjalin sejak sebelum Indonesia merdeka. Hal tersebut menunjukkan bagaimana Thailand terbuka menerima adanya pertukaran budaya satu sama lain. Ini tidak lain merupakan langkah bagi Indonesia dalam mempromosikan budaya Indonesia agar dikenal oleh generasi-generasi muda Thailand mendatang. Adanya pertukaran pendidikan dan budaya antara kedua negara telah tertera dalam MoU pendidikan di beberapa universitas Thailand. Salah satunya, Universitas Walailak yang menjadi tempat terlaksananya Indonesia Festival. (Tiawati, 2015)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan mengajar Bahasa

Indonesia untuk mahasiswa tahun ajaran pertama dan mahasiswa tahun ajaran ketiga yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia. Kegiatan kelas Bahasa Indonesia dimulai dengan perkenalan Peneliti dengan para mahasiswa kelas Bahasa Indonesia. Perkenalan peneliti dengan kelas Bahasa Indonesia dibantu oleh dosen yang menerjemahkan dalam Bahasa Thailand. Mahasiswa tahun pertama masih belum menguasai Bahasa Indonesia, sehingga peneliti memerlukan bantuan dosen untuk pertemuan pertama. Setelah melakukan perkenalan antara peneliti dengan mahasiswa tahun pertama, peneliti mulai membantu dosen menyampaikan materi dasar berupa cara membaca waktu dalam Bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan pembagian waktu dan tentu saja cara pengucapannya, sehingga mahasiswa kelas Bahasa Indonesia cukup kesulitan dalam mempelajari materi waktu. Penyampaian materi tentang waktu ini disampaikan oleh peneliti selama dua kali pertemuan, dengan satu kali pertemuan di setiap pekannya. Selain menyampaikan materi dalam kelas, peneliti juga memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, sesuai dengan koordinasi dari dosen sebelum kelas berlangsung. Untuk itu peneliti juga diharuskan untuk memeriksa tugas para mahasiswa yang telah dikerjakan sebelumnya. Materi tentang waktu disertai dengan gambar ilustrasi agar memudahkan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materinya.

Pertemuan kelas yang lainnya adalah materi penggunaan awalan “ber-“. Dalam mempelajari materi ini, penulis membuat PowerPoint dan Kahoot Quiz sebagai media pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Penulis memberikan penjelasan menggunakan pemilihan kata yang mudah dipahami dan dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Thailand untuk

meringankan para mahasiswa dalam belajar. Awalan “ber-“ termasuk materi yang cukup sulit bagi mahasiswa tahun pertama, dikarenakan pembagian kategori dan jenis-jenis imbuhan lainnya yang perlu dipahami. Materi pada pertemuan selanjutnya adalah mempelajari arah dan mata angin. Materi ini disampaikan oleh penulis dengan metode belajar yang cukup menarik dengan menggunakan games sebagai media belajarnya. Penulis menggunakan lagu daerah Ampar-ampar Pisang dengan lirik yg diganti menjadi nama mata angin dalam Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran ini cukup efektif karena dapat diingat dengan menyenangkan oleh para mahasiswa. Mempelajari materi arah dan lokasi juga akan mempermudah mahasiswa apabila berada di Indonesia, agar tidak kebingungan dalam mengunjungi suatu tempat.

### **Mengajar Bahasa Indonesia tahun ketiga**

Kegiatan pembelajaran kelas Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan kepada mahasiswa tahun ajaran pertama saja di Walailak University. Kelas Bahasa Indonesia tahun ketiga berisi para mahasiswa yang telah tinggal dan melaksanakan program *student exchange* di Malang, Indonesia selama satu tahun pembelajaran. Dikarenakan telah menetap di Indonesia selama satu tahun, mahasiswa kelas Bahasa Indonesia tahun ketiga telah mengetahui Bahasa Indonesia dan dapat berbicara secara fasih dalam Bahasa Indonesia, sehingga lebih mudah bagi penulis dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia kepada para mahasiswa. Kelas Bahasa Indonesia tahun ajaran ketiga ini berisi sepuluh orang mahasiswa. Materi yang disampaikan kepada para mahasiswa pun cenderung lebih berat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa tahun ajaran

ketiga. Pada pertemuan pertama, penulis melakukan perkenalan dengan lancar menggunakan Bahasa Indonesia. Penulis menjadi asisten dosen dan menyampaikan materi pembelajaran kepada para mahasiswa. Materi pada pertemuan pertama dengan mahasiswa tahun ketiga dimulai dengan mempelajari cara membaca dan menulis artikel. Artikel yang dipelajari berasal dari artikel jurusan bahasa dan sastra dari salah satu universitas di Indonesia. Mahasiswa terlebih dahulu diperkenankan untuk dapat membaca artikel Bahasa Indonesia dengan intonasi dan cara baca yang tepat. Kemudian para mahasiswa diminta untuk dapat menerjemahkan kalimat per paragraf dalam artikel tersebut, satu paragraf per-orang. Meskipun telah menetap di Indonesia selama satu tahun, para mahasiswa masih belum mengetahui beberapa istilah akademik yang kerap menjadi diksi dalam penulisan jurnal, sehingga pelajaran ini menjadi cukup menantang bagi para mahasiswa tahun ajaran ketiga. Pelaksanaan kelas dengan materi artikel ini berlangsung selama dua kali pertemuan, dengan satu kali pertemuan di setiap pekannya. Selain itu para mahasiswa juga diarahkan oleh penulis untuk menuliskan artikel opini, sebagai bentuk pemahaman dari jenis-jenis artikel dan bagaimana cara penulisan artikel itu sendiri.

Setelah mempelajari artikel, materi selanjutnya yang diterima oleh mahasiswa tahun ajaran ketiga adalah membaca dan menulis puisi. Pada materi ini, penulis memberikan pengertian tentang puisi terlebih dahulu, memperkenalkan tokoh-tokoh penulis, serta memperkenalkan tentang seluk beluk puisi. Penulis juga memberikan beberapa puisi karya tokoh-tokoh penulis puisi terkenal di Indonesia. Penulis juga memperkenalkan musikalisasi puisi, agar para mahasiswa tahun ajaran ketiga dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pembacaan puisi yang ada di Indonesia. Selain itu penulis juga memberikan contoh cara membaca puisi dengan



penghayatan yang masuk ke dalam emosi tulisan yang dibacakan. Berbeda dengan artikel, puisi merupakan salah satu tulisan yang memerlukan emosi dalam pembacaannya. Setelah memberikan penjelasan dan mencontohkan cara pembacaan puisi, selanjutnya penulis memandu para mahasiswa untuk mempelajari cara membaca puisi, termasuk intonasi dan penghayatan dalam pembacaannya. Setelah dapat membacakan puisi dengan cukup baik, penulis menugaskan para mahasiswa untuk menuliskan puisi 4 baris dengan kalimat pilihan mereka masing-masing. Penyampaian materi tentang puisi ini disampaikan sebanyak dua kali pertemuan, dengan satu kali pertemuan di setiap pekannya. Beberapa kata khas sastra yang cenderung sulit dipahami oleh orang asing, diterjemahkan dengan lebih sederhana kembali oleh dosen Bahasa Indonesia Walailak University.

### **Mengajar Bahasa Indonesia di ASEAN Youth Camp**

Selain mengajar dalam kelas Bahasa Indonesia kepada mahasiswa tahun ajaran pertama dan ketiga di Walailak University, penulis juga menyambangi kegiatan Youth Camp yang juga didampingi oleh pihak kampus Walailak University beserta para mahasiswa tahun ajaran ketiga. Acara ini merupakan kegiatan kemah yang diikuti oleh siswa SMP sebagai pesertanya. Acara ini diselenggarakan di *Botanic Market* Walailak University dan mengadakan kelas Bahasa Indonesia sebagai rangkaian dari acaranya. Penulis menyampaikan materi dasar Bahasa Indonesia dengan memperkenalkan nama nama buah dan hewan dalam Bahasa Indonesia kepada para siswa SMP peserta *Youth Camp*. Penulis menggunakan media

belajar berupa PowerPoint dengan gambar ilustrasi serta nama buah dan hewan yang ditulis dalam tiga bahasa (Bahasa Thailand, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia) agar memudahkan para siswa dalam mengenal dan mempelajari buah dan hewan dalam Bahasa Indonesia. Selain itu para siswa juga mempelajari tentang anggota tubuh dan wajah. Selain itu penulis juga mengadakan games singkat untuk melatih ingatan dan kemampuan para siswa dalam mengenal buah dan hewan dalam Bahasa Indonesia. Penulis membagi para siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi sepuluh orang, agar dapat mempermudah penyampaian aturan permainan dan membangun kerjasama tim dalam setiap kelompok siswa.

Selain melalui metode pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan lainnya seperti *Thailand-Indonesia Cultural Festival* yang diadakan pada 18 Juli 2023. Kegiatan festival budaya ini juga turut mengundang Bapak Rachmat Budiman selaku Duta Besar Indonesia untuk Thailand. Kegiatan ini menjadi ajang untuk memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand dengan melalui pertukaran budaya yang banyak diminati oleh mahasiswa Thailand maupun Indonesia.

Dalam mengikuti kegiatan *Youth Camp* peneliti menemukan informasi bahwa masyarakat Thailand memiliki minat yang tinggi dengan kesenian Indonesia, salah satunya adalah angklung. Agenda lainnya yang diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menjadi asisten dosen pada acara *ASEAN Workshop Xin Chao Vietnam* yang dilaksanakan pada Prince of Songkla University, Provinsi Surat Thani Thailand. Dalam kegiatan ini, peneliti menjadi asisten dosen Walailak University untuk membantu dalam pembelajaran mengenalkan Sejarah negara-negara di Asia Tenggara dengan Vietnam yang menjadi *Highlight* dalam kegiatan

workshop ini. Selain sejarah-sejarah negara di Asia Tenggara yang diperkenalkan, Sejarah Kemerdekaan serta Politik Indonesia juga turut diajarkan kepada para mahasiswa di Prince of Songkla University tersebut. lalu selanjutnya, pembelajaran materi dasar bahasa Vietnam menjadi kegiatan utama dalam ASEAN Workshop ini, para mahasiswa diajarkan bagaimana cara memperkenalkan diri, huruf, angka, serta nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Vietnam guna untuk memperkenalkan Vietnam kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti ASEAN Workshop tersebut. dasar Kegiatan akademik lainnya yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mengikuti kelas Hubungan Internasional di Walailak University, bersama dengan mahasiswa tahun ajaran ketiga. Selama mengikuti kegiatan kelas Hubungan Internasional ini, peneliti berdiskusi dan bertukar pikiran dengan mahasiswa Walailak University terkait kebijakan dan sistem pemerintahan negara di Indonesia dan Thailand. Perbedaan gaya kepemimpinan negara Indonesia dan Thailand membuat diskusi ini menjadi interaktif dan terdapat banyak pertukaran informasi yang peneliti dapatkan selama proses pembelajaran. Forum diskusi dalam kelas ini, meningkatkan minat dan keingintahuan mahasiswa Hubungan Internasional Walailak University untuk mempelajari lebih banyak tentang Indonesia. Ketertarikan ini tentu menjadi hal positif bagi Indonesia yang secara tidak langsung mendapatkan *audience*-nya dari mahasiswa Hubungan Internasional di Thailand.

Antusiasme masyarakat Thailand dalam mempelajari dan mengimplementasikan Bahasa Indonesia di negaranya yang terbilang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pedagang kaki lima yang dapat berinteraksi dengan para

pembeli menggunakan bahasa Melayu, terlebih para pedagang di wilayah Tha Sala district, Nakhon Si Thammarat, Thailand. Sejumlah pedagang dapat menggunakan Bahasa Melayu sederhana yang umum digunakan untuk kegiatan jual beli, seperti memberitahukan menu, harga, dan apa saja yang ingin dipesan. Bahkan di beberapa kafe atau resto kecil telah menyediakan menu berbahasa Thailand, Bahasa Inggris, dan Bahasa Melayu. Hal ini dikarenakan jumlah pendatang dari negara yang berbahasa Melayu seperti Indonesia dan Malaysia cukup ramai di wilayah Tha Sala district. Sehingga para pedagang pun turut menyesuaikan pasar dengan menguasai setidaknya Bahasa Melayu dasar, termasuk Bahasa Indonesia untuk menawarkan produk dagangannya. Bahasa Indonesia di Thailand kemudian bukan lagi menjadi bahasa yang sangat asing di Thailand terlebih lagi di lingkungan Walailak University. Sebagian besar mahasiswa Thailand di Walailak University mengenal bahkan mampu melafalkan Bahasa Indonesia dengan cukup fasih seperti kebanyakan orang Indonesia pada umumnya ketika berbicara.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses jual beli juga umum ditemukan di wilayah kantin Universitas Walailak. Para pedagang yang menyediakan masakan halal, sebagian dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dikarenakan banyak mahasiswa ataupun pendatang dari Indonesia dan Malaysia yang membeli dagangannya. Sehingga hal tersebut membuat para pedagang menjadi terbiasa ketika melayani pelanggan yang berbicara dengan Bahasa Indonesia, dan menawarkan produk dagangan mereka dengan Bahasa yang dapat dimengerti. Hal ini tentu merupakan salah satu bentuk implementasi budaya Indonesia di wilayah Tha Sala, dengan menerapkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan sehari-hari.

Para mahasiswa di sejumlah Universitas di Walailak University maupun di universitas lainnya di Thailand tidak hanya mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi dari dalam wilayah kampus saja. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami kekayaan budaya Indonesia dengan berbagai program kerjasama antara universitas di Indonesia dan di Thailand (“Budaya Dan Bahasa Indonesia Diminati Oleh Perguruan Tinggi Di Thailand Selatan, Nakhon Si Thammarat Rajabhat University (NSTRU),” 2019). Di wilayah Nakhon Si Thammarat sendiri, Walailak University menjadi salah satu universitas yang membuka kesempatan pertukaran pelajar bagi mahasiswa Indonesia ke Thailand, dan sebaliknya. Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Hukum sendiri memiliki program pertukaran mahasiswa ke Universitas Negeri Malang (UM). Mahasiswa Thailand yang mengikuti program pertukaran ini menjalani pendidikannya selama satu tahun, dengan didampingi oleh dosen mereka yang juga merupakan lulusan Universitas Negeri Malang. Hal ini menjadi salah satu bentuk kerjasama dua universitas yang memberikan dampak positif cukup besar bagi masing-masing universitas. Mahasiswa Thailand yang menempuh pendidikan selama satu tahun di Malang, dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan lebih fasih dan mempelajari budaya-budaya khas Indonesia yang mereka temui selama proses pertukaran. Selain itu, mahasiswa Walailak University juga dapat memperkenalkan budaya dan Bahasa Thai kepada mahasiswa di Indonesia sebagai bentuk pertukaran budaya antar kedua negara. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja,

tetapi mahasiswa juga dapat merasakan bagaimana suasana, sistem, dan tradisi serta budaya tidak tertulis yang hanya dapat dirasakan di Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia perlu mempromosikan negaranya lebih masif lagi, agar tercapainya tujuan diplomasi publik untuk memperkenalkan Indonesia ke ranah dunia yang luas. Selain itu, peneliti juga mengikuti kelas musik tradisional Thailand sebagai bentuk pertukaran budaya dan mempererat hubungan antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia yang datang untuk meneliti.

### **Kesimpulan**

Walailak University sendiri berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama satu bulan setengah merupakan sebuah universitas dengan memasukkan hampir sebagian besar komponen negara-negara ASEAN dalam aspek pembelajarannya. Selain bahasa, perguruan tinggi yang berada di peringkat ke-6 Universitas terbaik di Thailand ini juga memasukkan beberapa kesenian dari berbagai daerah baik dari Indonesia maupun negara ASEAN yang lainnya. Kesenian Indonesia yang termasuk dalam agenda pembelajaran di Walailak University ini sendiri diantaranya adalah kesenian angklung, gandrung, dan tarian-tarian daerah yang lainnya. Perguruan tinggi ini lebih menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman yang diadopsi dari negara-negara ASEAN. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif, peneliti datang langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian guna untuk mengimplementasikan nilai budaya Indonesia di salah satu kampus di Thailand ini. Penelitian ini pada hakikatnya bertujuan untuk menjadi sarana dalam mengimplementasikan praktik dari teori atau konsep yang telah diterima selama periode perkuliahan. Ini menjadi kesempatan bagi para mahasiswa/i yang mencari pengalaman untuk memperlancar soft skill dan menjadi sarana dalam

mengimplementasikan bagaimana diplomasi, khususnya soft diplomacy, berkaitan dengan diplomasi budaya melalui program pengajaran Bahasa Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Annisa Nur Islamiyah, Nafila Maulina Priyanto, N. P. D. P. (n.d.). *Diplomasi Budaya Jepang dan Korea Selatan di Indonesia tahun 2020: Studi Komparasi*.
- Budaya dan Bahasa Indonesia diminati oleh Perguruan Tinggi di Thailand Selatan, Nakhon Si Thammarat Rajabhat University (NSTRU). (2019). *Konsulat Republik Indonesia Di Songkhla, Kerajaan Thailand*.  
<https://kemlu.go.id/songkhla/id/news/403/budaya-dan-bahasa-Indonesia-diminati-oleh-perguruan-tinggi-di-Thailand-selatan-nakhon-si-thammarat-rajabhat-university-nstru>
- Hubungan Bilateral*. (2018). Kedutaan Besar Republik Indonesia Di BAngkok, Kerajaan Thailand.  
<https://www.kemlu.go.id/bangkok/id/read/Thailand/1813/etc-menu>
- Nainggolan, E. A. (2022). Diplomasi Budaya Indonesia melalui Program Diplomasi Wayang dengan Amerika Serikat. *Jurnal Transformasi Global, October*, 0–12.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.); Edisi Kedu). ALFABETA.
- Tiawati, R. (2015). Bahasa Indonesia Di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan Dan Budayadi Asean Melalui Pengajaran Bipa. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat, 1*(1).  
<https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1159>